



# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Durian (*Durio zibethinus* Murr.) merupakan tanaman buah tropis yang berasal dari wilayah Asia Tenggara sudah dikenal sejak abad ke-7 masehi yang mempunyai rasa dan aroma yang khas. Buah durian disebut juga *the king of fruit* yang sangat digemari oleh berbagai kalangan masyarakat karena rasanya yang khas (Lestari *et al.* 2011). Indonesia merupakan salah satu dari delapan pusat keanekaragaman genetik tanaman di dunia, terutama untuk buah-buahan tropis seperti durian (Hariyati *et al.* 2013). Durian salah satu buah yang sehat karena memiliki banyak manfaat bagi kesehatan tubuh. Buah durian mempunyai kandungan gizi yang cukup tinggi yaitu vitamin B, C, E, dan zat besi (Ajeng 2011). Durian termasuk salah satu buah yang memberikan nilai ekonomi tinggi bagi Indonesia mempunyai pasar yang luas mulai dari pasar tradisional sampai pasar modern. Hal ini menunjukkan komoditas durian sangat potensial untuk dikembangkan.

Berdasarkan Kementerian Pertanian Republik Indonesia (2019), produksi buah durian dari tahun 2015 hingga tahun 2019 secara berturut – turut yaitu 995.729 ton pada tahun 2015, 735.419 ton pada tahun 2016, 795.200 ton pada tahun 2017, 1.142.094 ton pada tahun 2018 dan 1.169.804 ton pada tahun 2019. Berdasarkan data tersebut produksi buah durian mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dan akan terus meningkat. Oleh karena itu, perlu cara perbanyak tanaman durian yang dapat menghasilkan tanaman durian unggul untuk meningkatkan hasil produksi tinggi. Peningkatan kualitas maupun kuantitas, dengan cara menghasilkan kualitas yang baik, dan buah bermutu tinggi dapat dilakukan dengan perbanyak secara vegetatif (Riady 2016), namun mengingat masih kurangnya penerapan teknologi oleh petani dalam budidaya komoditas durian yang masih ditanam pada pekarangan atau di hutan yang masih berasal dari biji (*Generati*).

Salah satu teknik yang dapat dilakukan untuk mendapatkan kualitas unggul tanaman durian dengan cara teknik sambung pucuk (*Grafting*) yaitu menyambungkan dua tanaman yang sama jenis namun berbeda sifatnya untuk dihasilkan satu individu baru yang mempunyai beberapa karakter yang diinginkan (BBT2TP 2019). Teknik sambung pucuk (*Grafting*) ini dapat membantu para petani atau penangkar mendapatkan tanaman durian unggul tanaman durian yang bermutu dalam waktu singkat.

Selain itu, dengan cara seperti ini mutu genetik dapat dipertahankan bahkan di tingkatkan, tanaman durian yang produksi menggunakan teknik sambung pucuk akan berbuah lebih cepat yaitu sekitar 3-5 tahun, dan dengan mutu produksi yang lebih baik (BPTP 2018).Perbanyak dengan sambung pucuk (*Grafting*) dapat menggunakan batang bawah dengan umur relatif muda 1,5 – 2 bulan, karena lebih cepat dibandingkan perbanyak menggunakan batang bawah umur 4 – 5 bulan (Sukarmin 2010).

Balai Benih Induk Hortikultura (BBIH) Jari Sumatera Selatan merupakan instansi yang melaksanakan perbanyak, produksi, dan penyebar luasan benih bermutu varietas unggul bersertifikat kelas benih dasar dan benih pokok, serta



membina para petani, benih dan menumbuhkan kelompok penangkar atau produsen benih.

## 1.2 Tujuan

Praktik Kerja Lapangan (PKL) bertujuan untuk mempelajari produksi benih durian secara vegetatif melalui sambung pucuk (*grafting*) di BBIH Jarai Sumatera Selatan, serta memperoleh wawasan, keterampilan dan pengalaman kerja sesuai di bidang perbenihan khususnya di produksi benih.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.